

***HABITUS DAN PERJUANGAN POSISI MPTK DALAM SENGKETA TANAH
DI KEBUN KETAJEK JEMBER***

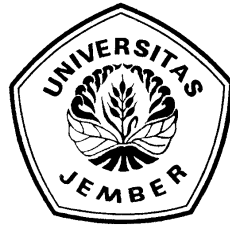
***HABITUS AND POSITION STRUGGLE OF MPTK ON KETAJEK FARM
LAWSUIT IN JEMBER***

SKRIPSI

Oleh

**Didik Saputra
NIM 070910302122**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



***HABITUS DAN PERJUANGAN POSISI MPTK DALAM SENGKETA TANAH
DI KEBUN KETAJEK JEMBER***

***HABITUS AND POSITION STRUGGLE OF MPTK ON KETAJEK FARM
LAWSUIT IN JEMBER***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Didik Saputra
NIM. 070910302122**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Pujiati dan Ayahanda Budhi Harso yang tercinta;
2. Seluruh guru yang telah membimbing saya sejak taman kanan-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

Ilmu itu kepercayaan. Agama juga kepercayaan. Kedua-duanya ya sama-sama mitos.
Hanya yang pertama dipelajari dulu baru percaya. Yang kedua, percaya dulu baru belajar.*)

Rather than love, than money, than fame, give me truth.**)

* Suhardi. 2009. *Dalam Materi Mata Kuliah Antropologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

** Thoreau, Henry David. 1854. *Walden; or, Life in the Woods*. Boston: Ticknor and Fields.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didik Saputra

NIM : 070910302122

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Habitus dan Perjuangan Posisi MPTK dalam Sengketa Tanah di Kebun Ketajek Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 November 2014

Yang menyatakan

(Didik Saputra)

NIM 0709010302122

SKRIPSI

***HABITUS DAN PERJUANGAN POSISI MPTK DALAM SENGKETA TANAH
DI KEBUN KETAJEK JEMBER***

***HABITUS AND POSITION STRUGGLE OF MPTK ON KETAJEK FARM
LAWSUIT IN JEMBER***

Oleh

Didik Saputra
NIM. 070910302122

Pembimbing:

Raudlatul Jannah, S.Sos. M.Si.

PENGESAHAN

Karya ilmiah skripsi berjudul “*Habitus* dan Perjuangan Posisi MPTK dalam Sengketa Tanah di Kebun Ketajek Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 16 Januari 2015

tempat : ruang ujian program studi sosiologi

Tim Penguji:

Ketua,

(Baiq Lily Handayani, S.Sos. M. Sosio.)

NIP. 198305182008122001

Anggota I

Anggota II

(Raudlatul Jannah, S.Sos. M.Si.)

NIP. 198206182006042001

(Drs. Moch. Affandi, M.A.)

NIP. 195003041976031002

Mengesahkan

Dekan,

(Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA)

NIP 195207271981031003

RINGKASAN

Habitus dan Perjuangan Posisi MPTK dalam Sengketa Tanah di Kebun Ketajek Jember; Didik Saputra, 070910302122; 2007: 120 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perkebunan Ketajek merupakan daerah yang secara geografis berada di lereng selatan Hyang Argopuro, tepat di atas Desa Pakis dan Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Di daerah tersebut terjadi konflik antara masyarakat komunitas Ketajek dengan pihak Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kabupaten Jember. Kasus ini bermula sejak tahun 1972 ketika secara sepihak pemerintah Kabupaten Jember merencanakan mengambil alih lahan masyarakat secara sepihak. Berawal dari kejadian tersebut, terjadilah perlawanan masyarakat Ketajek yang sampai dengan zaman reformasi penyelesaian kasus tak urung menemukan titik terang.

Di wilayah Ketajek sendiri terdapat suatu kelompok bentukan masyarakat yang dinamakan MPTK (Masyarakat Pejuang Tanah Ketajek). Kemunculan era reformasi di tahun 2000 menjadi petanda kelompok MPTK untuk semakin mengukuhkan perjuangan mengembalikan hak kepemilikan tanah kebun Ketajek kepada masyarakat. Diantaranya dengan melakukan tuntutan dan tekanan melalui lobi-lobi ke berbagai instansi atau lembaga, serta ke tokoh-tokoh masyarakat. Begitu pula dengan aksi demonstrasi dan komunikasi ke berbagai instansi terkait di Jember seperti Pemda, DPRD, BPN maupun ke KOMNAS HAM, DPR RI, dan BPN pusat. Sehingga dalam karya tulis ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis *habitus* dan perjuangan posisi kelompok MPTK di Ketajek menggunakan perspektif Pierre Bourdieu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme generatif Pierre Bourdieu. Dalam penentuan informan, Bourdieu memperkenalkan apa yang disebut dengan istilah agen. Pada konteks fenomena di Ketajek, kelompok MPTK sebagai

agen bagi masyarakat yang secara habitus dan modal akan menjadi fokus kajian. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi dan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data primer, serta metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Selanjutnya langkah-langkah analisis data akan dimulai dengan mengumpulkan, dan menyajikan seluruh data, untuk memisahkan antara data pokok/primer dan data tambahan/sekunder. Kemudian data yang dipilih akan dianalisa sesuai dengan alur perspektif yang digunakan. Dan terakhir peneliti dapat menarik kesimpulan atas segala aspek dari agen kelompok masyarakat.

Pada praktiknya, perjuangan MPTK berpijak dari faktor kesejarahan di mana tragedi perampasan tanah dilakukan oleh PDP sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah. Praktik yang dilakukan MPTK merupakan perjuangan murni masyarakat Ketajek tanpa pendamping dari pihak luar. Ini untuk lebih membebaskan arah gerak dan pilihan strategis. Secara politis, masyarakat menggunakan penyelesaian permasalahan melalui kekuatan hukum agraria. Yakni dengan mendapatkan SK KINAG 1964 yang melampirkan dokumen nama-nama pemilik tanah Ketajek. Oleh karenanya masyarakat menggunakan strategi lobi-lobi sebagai cara untuk mengetuk pintu hati para pemegang kebijakan.

Kemudian untuk merespon kondisi sosio-kultur di masyarakat dan sosio-politis di pemerintahan, MPTK menggunakan dua pola perjuangan secara “kultural” dan “struktural”. Wilayah kultural merupakan tempat konsolidasi dan koordinasi masyarakat Ketajek, selain juga memperkuat silaturahmi antara warga pemilik tanah Ketajek. Untuk memperkuat tataran kultural tersebut masyarakat membentuk perkumpulan rutin tiap minggunya yakni istigasah. Sedangkan wilayah struktural adalah membangun interaksi dengan pihak luar masyarakat Ketajek, yaitu dengan membangun jaringan dengan kelompok masyarakat serta melakukan lobi-lobi politik dengan DPRD, BPN, dan Pemkab. Kedua langkah perjuangan tersebut merupakan perjuangan posisi yang dilakukan oleh masyarakat Ketajek dan MPTK guna menentukan posisi tawar mereka.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Habitus dan Perjuangan Posisi MPTK dalam Sengketa Tanah di Kebun Ketajek Jember (di Desa Suci dan Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik pula yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Drs. Ahmad Ganefo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi, seluruh Dosen FISIP Universitas Jember, dan segenap karyawan FISIP Universitas Jember atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan selama ini;
6. seluruh informan penelitian: Bapak Suparjo, Bapak Yahyun, dan Bapak Musaropah putra daerah Ketajek, Bapak Gafur dari DPRD Jember, Bapak Arif dari Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Jember, serta Bapak Erfan dari Pemkab Kabupaten Jember;
7. kepada keluarga besar Unit Kegiatan Pers Kampus Mahasiswa (UKPKM) Tegalboto, Universitas Jember. Tempat penulis menempa diri, dan seluruh

awaknya dengan segala tenaga juga pikiran bersusah-payah menjaga idealisme dan kritisisme dalam koridor “menuju pencerahan masyarakat”;

8. handai tolan Program Studi Sosiologi angkatan 2007 sebagai ruang akademis penulis untuk berbagi materi kuliah, berjerih payah mengejar kalkulasi-kalkulasi angka mata kuliah, dan menempuh jalan hidup masing-masing dalam menuntaskan periode tugas akhir kuliah.
9. segenap kawan-kawan kelompok belajar “Tikungan Tak Harus Lurus” yang telah menjadi fiksi namun selalu terjaga di dalam hati dan pikiran. Teruslah berkarya kawan, sebab dunia Literasi selamanya tak akan mati;
10. teman-teman Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Jember yang kerap menjadi bagian dari penulis saat berbagi pengalaman di warung kopi;
11. rekan-rekan di Komunitas Kretek (Komtek) wilayah Jember. Terima kasih atas dukungan semangat dan materiilnya selama ini. Selamanya kita akan berkata: “Selamatkan Kretek, Selamatkan Indonesia!!!”
12. pejantan-pejantan “Marlin Adventure” yang tiba-tiba datang di dalam kehidupan penulis di saat membutuhkan sentuhan akan alam raya dan canda-tawa mesra;
13. serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Fokus Kajian	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Yuswadi, H.	12
2.1.2 Olivia, D. D.	16
2.1.3 Manurung, I. F.	19
2.2 Tinjauan Teoritis	22
2.2.1 Konsep Habitus	23
2.2.2 Konsep Modal	26

2.2.3 Konsep Ranah	30
2.2.4 Konsep Praktik.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Perspektif Penelitian	35
3.2 Paradigma Penelitian	35
3.3 Metode Penelitian	38
3.3.1 Lokasi Penelitian	40
3.3.2 Penentuan Informan	41
3.3.3 Pengumpulan Informasi	44
3.4 Analisis Data	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	49
4.1.1 Desa Pakis	49
4.1.2 Desa Suci	51
4.1.3 Sejarah Sengketa Kebun Ketajek	52
4.2 Kebun Ketajek Sebagai Ranah Perjuangan Masyarakat	58
4.2.1 Perjuangan Masyarakat Pra Reklaiming-Reklaiming	59
4.2.2 Perjuangan Masyarakat Ketajek Pasca Reklaiming	69
4.3 Disposisi dan Perjuangan Posisi MPTK	80
4.3.1 Disposisi MPTK	83
4.3.2 Modal dan Perjuangan Posisi MPTK	100
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1	
1.A Daftar Penerima Hak Tanah Bekas Erfpacht Pada Desember 1964	
1.B Berita Acara Pembayaran Tanggal 17 Desember 1973 No. 9/PN/1973	
Lampiran 2	
2.A Surat MPTK Kepada Meneg Agraria/Kepala Badan Pertanahan	

- 2.B Komik: Dan Keadilan Belum Untuk Semua**
- 2.C Daftar Nama 80 Orang Penggugat Direktur PDP Jember dan Mendagri RI**
- 2.D Pandangan Hukum dan Tuntutan Rakyat Ketajek**
- 2.E Surat KOMNAS HAM Kepada Asmo Alias Munawaroh, dkk**
- 2.F Surat Undangan Bupati Kepada Munawaroh**
- 2.G Surat Kuasa Khusus untuk Tim 15 MPTK**
- 2.H Nama-Nama Pemberi Kuasa Khusus**

Lampiran 3

3.A Penetapan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Verifikasi Nama-Nama Masyarakat di Wilayah Tanah Ketajek

3.B Berita Acara Serah Terima Aset Daerah

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Profil Informan

Lampiran 6. Foto Penelitian

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian